



# Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru SMK

Rosmayni<sup>1</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Meilia Rosani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 8 Palembang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan, PPs Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: [rosmayni.riki@gmail.com](mailto:rosmayni.riki@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01	The purpose of this study was to find out and analyze the influence of the principal's leadership and work culture on teacher work discipline at SMK Negeri 8 Palembang. This research uses quantitative methods. The population and samples in this study were all teachers at SMK Negeri 8 Palembang which amounted to 94 people. Data collection techniques use observation methods, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses classical assumption tests, namely normality tests, linearity tests, multicholnearity tests, heterochedasticity tests, multiple linear analysis, T (Partial) tests, F (Simultaneous) tests and coefficient of determination tests ( $r^2$ ). The first test result was the positive and significant influence of the principal's leadership on teacher work discipline at SMK Negeri 8 Palembang. The second test result is the positive and significant influence of work culture on teacher work discipline at SMK Negeri 8 Palembang. The third test result is the positive and significant influence of the principal's leadership and work culture simultaneously on teacher performance at SMK Negeri 8 Palembang.
<b>Keywords:</b> <i>Principal Leadership;</i> <i>Work Culture;</i> <i>Teacher Discipline.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMK Negeri 8 Palembang yang berjumlah 94 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis linear berganda, uji T (Parsial), uji F (Simultan) serta uji koefisien determinasi ( $r^2$ ). Hasil pengujian pertama adalah adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Hasil pengujian kedua adalah adanya pengaruh positif dan signifikan budaya kerja terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Hasil pengujian ketiga adalah adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 8 Palembang.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah;</i> <i>Budaya Kerja;</i> <i>Disiplin Kerja Guru.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru merupakan sosok terpenting dari sebuah komponen yang strategis dan selalu berada di posisi yang paling depan (Yunus, 2016). Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses pendidikan di sekolah, yang memiliki aktivitas tambahan yaitu mengajar dan juga pemegang kendali proses pendidikan (Busyaeri & Muharom, 2016). Peran seorang guru sangatlah membantu peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan. Harapan para orang tua peserta didik sangatlah besar bagi pendidikan anak mereka. Hal ini berhubungan dengan hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pembinaan, pembelajaran serta bimbingan dari seorang guru. Secara individu guru dituntut untuk lebih memperhatikan peserta didik. Seorang guru tidaklah

hanya mengajar tetapi guru harus mendidik, membina, membimbing dan juga membentuk kepribadian siswa dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka. Sangatlah besar tugas dan juga tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap serta perilaku yang harus menjadi panutan bagi anak didiknya.

Terkait hal diatas guru haruslah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengemban tugas yang telah diberikan. Adapun disiplin sendiri bermula dari bahasa latin "*disciple*" yang memiliki makna yaitu pemimpin yang memiliki pendidikan yang memiliki pengikut atau pelajar. Kata tersebut memiliki makna sebuah perintah secara sistematis yang diperintahkan kepada siswa sebagai latihan bagi mereka dalam bidang perdagangan dan kerajinan, dengan diikuti oleh kode etik atau aturan tertentu (Burhan et al.,

2014). Hal yang paling penting dalam tercapainya suatu tujuan organisasi adalah kedisiplinan. Salah satu pondasi utama suksesnya sebuah pekerjaan salah satunya adalah kedisiplinan. Ini dikarenakan kedisiplinan memiliki andil besar dalam tercapainya penyelesaian sebuah pekerjaan. Bahkan sebuah pekerjaan yang memiliki rentan waktu yang lama dan membutuhkan keharmonisan pada sebuah kinerja kelompok atau dapat diartikan pula bahwa disiplin dapat mengatur bagaimana cara mengendalikan diri (Ernawati, 2017).

Di dalam kedudukannya seorang guru yang dalam hal ini tercatat sebagai Aparatur Sipil Negara atau ASN yang terkait dengan PP Nomor 94 tahun 2021, yang berhubungan dengan disiplin ASN. Disiplin ASN adalah nilai seorang ASN yang sanggup menjalankan semua tugas dan kewajiban serta menghindari apa saja yang dilarang yang terdapat dalam semua aturan perundang-undangan ataupun aturan-aturan kedinasan yang mana jika taat atau melanggar akan mendapatkan hukuman disiplin. Hubungan erat antara disiplin terkhusus dalam hal ini dengan guru, disiplin kerja merupakan suatu tindakan yang taat terhadap suatu peraturan yang dihormati, dihargai dan dipatuhi baik secara tertulis ataupun tidak tertulis dan kesanggupan dalam menjalankan hal tersebut tidak melakukan penolakan. Sehingga, disiplin tinggi yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu guru dalam melaksanakan tugas dan juga kewajibannya akan dilakukan secara sukarela dan dengan tanpa adanya suatu paksaan.

Cerminan perwujudan ketaatan suatu sikap mental seseorang terhadap aturan-aturan yang berlandaskan rasa tanggung jawab merupakan cerminan dari suatu sikap disiplin. Kemudian, disiplin juga memiliki arti bahwa seseorang individu dengan sadar dan juga bersedia dalam mematuhi segala aturan yang ada pada suatu institusi dan kaidah sosial yang sah (Retno Widiastuti et al., 2018). Sementara itu kesadaran adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam mentaati segala peraturan secara sadar dalam melaksanakan peran dan fungsi serta rasa tanggung jawab dengan baik serta tiada unsur paksaan (Hasrul Hasra, Nurdin Brasit, 2021). Tetapi seringkali kita temui bahwa masih ada guru yang belum memiliki kesadaran terhadap tupoksinya, hal ini menimbulkan kurangnya ketuntasan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga dapat menimbulkan permasalahan di lapangan. Sebagai contoh: 1) dalam menjalankan tugas dan fungsinya guru masih kurang disiplin

guru, seperti contoh lambatnya guru masuk kedalam kelas dan lebih cepat untuk pulang padahal belum waktunya pulang dengan berdalih ada kepentingan, 2) iklim kerja yang belum kondusif sehingga menyebabkan Budaya kerja antar pendidik dan juga tenaga kependidikan dianggap kurang kondusif, misalnya dalam keseharian di tempat bekerja guru membuat kelompok-kelompok sendiri sebagai bentuk aktualisasi pengakuan diri mereka di sekolah, apalagi ada guru yang baru masuk dan diangkat contohnya seperti guru ASN P3K 3) Masih ada juga guru-guru yang kurang aktif dalam kegiatan pengembangan profesinya, seperti kurang proaktifnya guru dalam mengikuti kegiatan seminar-seminar, pelatihan, *In House Training* dan juga kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah, 4) masih ada guru yang tidak membiasakan diri mereka dengan aturan atau pembiasaan dalam hal menggunakan seragam kerja, 5) kurang pahamnya guru khususnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah RPP, dimana hal tersebut merupakan ketentuan dan aturan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah tertib administrasi dan pengelolaan sistem pembelajaran di dalam kelas. Masih ditemukannya guru telat masuk atau datang ke sekolah (Mahmudah, 2013:38). Ada berbagai macam "penyakit" yang dimiliki guru-guru sehingga dapat dianggap sebagai kasus biasa yaitu kurangnya disiplin, adanya sifat masa bodoh, kurangnya invasi, kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan komputer dan masih menggunakan sistem secara konvensional (Arasyiah, 2020).

Tinggi rendahnya suatu kualitas pendidikan merupakan tugas dari seorang guru hal ini menyebabkan guru adalah salah satu yang menjadi faktor penentu. Hal ini berarti bahwa faktor yang sangat menunjang atau penting dalam meningkatkan kualitas siswa serta yang sangat dominan mempengaruhinya adalah guru (Elliot, 2015:103). Para ahli pendidikan sudah banyak membuktikan pentingnya fungsi kepala sekolah, adalah bahwa seorang kepala sekolah berpengaruh pada cara pengelolaan setiap bagian dalam menentukan sukses atau tidaknya proses pendidikan di sekolah (Guru et al., 2021). Dengan meningkatnya pendidikan khususnya ilmu pengetahuan serta teknologi memang sangat membutuhkan hubungan saling keterkaitan antar sistem yang ada pada suatu sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya adalah kunci jawabannya. Kepemimpinan kepala

sekolah mendasari bagian terpenting dalam pengelolaan sekolah (Marce et al., 2020)

Dalam Konsep Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara telah disebutkan bahwa terdapat kata "*Ing Ngarasa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani* yang mempunyai arti bahwa seorang pemimpin dapat memberikan keteladanan dalam memimpin, membimbing melalui pembentukan keinginan serta memotivasi produktivitas melalui pemberian kekuatan (Rinesti Witasari, 2021). Konsep Trilogi kepemimpinan ini merupakan konsep terbaik dan tepat sekali untuk diterapkan oleh seorang kepala sekolah demi meningkatkan disiplin kerja guru di institusi sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan tonggak sejarah dalam kegiatan sekolah (Stankov et al., 2022).

Berhasil atau tidaknya proses belajar yang efektif dan nyaman bergantung pada pengelolaan sekolah yang baik yang menjalankan kinerja serta tingkat kedisiplinan yang baik (Manajemen, 2017). (Retno Widiastuti et al., 2018). Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efektivitas seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat menimbulkan iklim suasana kerja yang aman dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan (Busyaeri & Muharom, 2016). Adapun indikator kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tersebut terdiri dari 7 (tujuh) indikator yaitu antara lain bersifat sebagai: edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan *motivator*. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa seorang pemimpin harus menentukan cara dalam menyelesaikan semua masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Yaniria & Samsurijal, 2020). Cara dimana dia mendelegasikan tugasnya, cara bagaimana dia berbicara atau mengkomunikasikan serta memberikan motivasi kepada bawahan dan cara bagaimana dia menjalankan tugas-tugasnya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kedisiplinan guru yang ada di SMK Negeri 8 Palembang adalah sebagai berikut: a. masih ditemukannya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya (datang telat ke sekolah), masih adanya guru yang tidak melaksanakan tugas piket, sinkron dengan pernyataan beberapa guru dan staf yang ada di SMK Negeri 8 Palembang. Hal ini juga dapat terlihat pada observasi awal penulis pada SMK Negeri 8 Palembang yang memberikan gambaran bahwa saat datang ke sekolah pukul 07.30 WIB terlihat masih adanya guru melampaui jam masuk kelas

yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15-16 September 2022 di SMK Negeri 8 Palembang, peneliti menemukan penemuan berupa: 1) kehadiran kepala sekolah yang sering datang diatas pukul 09.00 WIB pada pagi hari, 2) adanya rasa takut yang berlebihan pada saat guru sebagai bawahan dalam berkomunikasi sehingga membuat jarak bagi guru dan karyawan dalam berbicara kepada kepala sekolah karena takut salah, 3) ada beberapa guru yang lalai akan tugasnya mengajar dikelas yang ditunjukkan dengan sering tidak hadir di sekolah dan bahkan tidak melaksanakan tugasnya mengajar di kelas, meskipun kepala sekolah telah memberikan teguran baik ringan maupun sedang namun masih melalaikan tugas dengan alasan-alasan yang tidak dapat diterima. Sehingga berdampak pada guru yang lain dengan alasan mengikuti ketidaksiplinan seorang guru saja.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Palembang. Penelitian ini meneliti kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SMK Negeri 8 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022), berkegiatan diantaranya: kegiatan persiapan, mengumpulkan data, menganalisis data dan sampai dengan menjadi laporan penelitian. Varabel penelitian ini dibedakan atas dua kelompok yaitu variabel bebas dan juga variabel terikat. Varabel bebas adalah kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan budaya kerja ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat adalah disiplin kerja guru ( $Y$ ). Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteokedastisitas, uji regresi linear berganda, uji T, uji F dan uji koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (*alpha*) dengan *p-value*  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya. Ghazali (2018: 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji  $t <$

0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pertama yang akan diuji adalah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Adapun nilai  $t$  hitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar  $5,761 > t$  tabel yaitu 1,986 dan Nilai (Sig)  $0,000 < 0,05$ .

Hasil analisis statistik yang diperoleh dari hasil uji T ini seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Persamaan Regresi Linear Berganda  $X_1$  Terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  Hasil Uji-t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.682	2.849		-1.293	.199
TOTAL Kepemimpinan KS	.248	.043	.251	5.761	.000
TOTAL Budaya Kerja	.730	.042	.753	17.321	.000

a. Dependent Variabel: TOTAL\_Disiplin Kerja

Sumber: Hasil output SPSS V.25.0 tahun 2022

Untuk menguji hipotesis pertama, maka dicari terlebih dahulu nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dari tabel diatas menunjukkan nilai  $t$ -tabel dengan taraf nyata dengan nilai sebesar 5% yang didapatkan dari  $df=n-k = (94-3-1) = 90$  yaitu 1,986. Dan dapat kita lihat dari tabel 1 bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang sebesar  $5,761 >$  nilai  $t$  tabel yaitu 1,986 dan Nilai (Sig)  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua, dapat kita lihat dari tabel 1 bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel budaya kerja terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang adalah dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $17,321 >$  nilai  $t$  tabel yaitu 1,986 dan Nilai (Sig)  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_1$

diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang.

## 2. Pengujian Hipotesis ketiga

Untuk mengetahui besaran pengaruh dan juga koefisien determinan atau besaran pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Adapun hasil analisis statistik yang diperoleh adalah:

**Tabel 2.** Hasil Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1038.616	2	519.308	955.897	.000 <sup>b</sup>
Residual	49.437	91	.543		
Total	1088.053	93			

a. Dependent Variabel: TOTAL\_DK

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_BK, TOTAL\_KKS

Berdasarkan  $F_{hitung}$  pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai yang diperoleh 955,89. Kriteria uji hipotesis jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan  $F_{hitung}$  pada taraf nyata  $\alpha$  (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 91 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dan db penyebut 91 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV (0,05,955,89) diperoleh angka sebesar 1038,61 (Prayitno, 2010:116). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri 8 Palembang.

Berdasarkan dari hasil uji determinasi melalui program aplikasi SPSS V 25.0 di dapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.954	.73707

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_Budaya Kerja, TOTAL\_Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variabel: TOTAL\_Disiplin Kerja

Dari tabel koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai **Adjusted R-Squared** sebesar 0.955 yang artinya sebesar 95.5 % variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja mempengaruhi variabel disiplin kerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini berarti pengaruh antara kedua variabel X1 dan X2 terhadap Y yang menunjukkan kategori pengaruh yang sangat kuat. Karena nilai korelasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada diantara 0.800-1.000, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sangat kuat terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Negeri 8 Palembang

Kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 94 guru SMK Negeri 8 Palembang. Angket tersebut terdiri dari 29 item yang telah divalidasi sebelumnya. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda pada uji t (uji parsial) dengan kriteria uji hipotesis dimana jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Dalam hal ini didapatkan nilai bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana dapat dilihat dari hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,761 >  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,986. Dengan nilai signifikansi sebesar  $t_{sig} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (X1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap (Y) disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 29,7%, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru sebesar 32,5%, 3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja terhadap disiplin kerja guru sebesar 46,8%.

### 2. Pengaruh Budaya Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Negeri 8 Palembang

Budaya kerja yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 94 guru di SMK Negeri 8 Palembang. Angket tersebut terdiri dari 31 item yang telah divalidasi sebelumnya. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda pada uji t (uji parsial) dengan kriteria uji hipotesis dimana jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Dalam hal ini didapatkan nilai bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana dapat dilihat dari hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,321 >  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,986. Dengan nilai signifikansi sebesar  $t_{sig} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (X2) budaya kerja terhadap (Y) disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiarti, Risnita, Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y). berdasarkan hasil penelitian ini menginformasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah yang disertai budaya kerja yang baik maka akan berpengaruh terhadap terbentuknya disiplin kerja guru yang semakin baik pula.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Negeri 8 Palembang

Dari hasil analisis jawaban yang diberikan kepada 94 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh total rerata jawaban angket variabel disiplin kerja guru (Y). Angket tersebut terdiri dari 29 item yang telah divalidasi sebelumnya. Dengan menggunakan teknik analisis linear berganda pada uji f (uji simultan) atau uji secara bersama-sama dengan menggunakan kriteria uji hipotesis dimana jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.  $H_a$  diterima dapat dilihat dari hasil nilai  $f_{hitung}$  sebesar 103,861 >  $f_{tabel}$  yaitu sebesar 3,10. Dengan nilai signifikansi

sebesar  $t_{sig} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,955. Yang artinya sebesar 95,5% variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama-sama mempengaruhi disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh 955,89. Kriteria uji hipotesis jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan  $F_{hitung}$  pada taraf nyata  $\alpha$  (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 91 ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dan db penyebut 91 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV (0,05,955,89) diperoleh angka sebesar 1038,61 (Prayitno, 2010:116). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SMK Negeri 8 Palembang.

Dari tabel koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,954 yang artinya sebesar 95,4% variabel kepemimpinan kepala sekolah dan juga budaya kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel disiplin kerja dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Riyani (2020) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Guru. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan disiplin guru, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sederhana ( $r_{y.1}$ ) adalah 0,408 (korelasi cukup kuat) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,166 yang berarti bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja guru sebesar 26,6% dan sisanya 84,4% ditentukan oleh faktor lain, 2) Terdapat hubungan yang positif, cukup

kuat dan signifikan antara budaya kerja dengan disiplin guru, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sederhana ( $r_{y.2}$ ) sebesar 0,321 (korelasi cukup kuat) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,103, yang artinya budaya kerja memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan guru sebesar 10,3% dan sisanya 89,7% ditentukan oleh faktor lain, 3) terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara kepala sekolah dan budaya kerja dengan disiplin kerja guru.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), budaya kerja ( $X_2$ ) dan disiplin kerja guru ( $Y$ ) di SMK Negeri 8 Palembang bahwa distribusi frekuensi data cenderung normal dan tingkat ketercapaian responden pada umumnya dalam kategori baik. Dari ketiga hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenaran yang secara empiris sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, dan innovator*.
2. Budaya kerja berpengaruh positif terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Hal ini juga dipengaruhi oleh sikap suka dan ikhlas terhadap pekerjaan, dan peningkatan perilaku positif dalam bekerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja berpengaruh bersama-sama secara positif terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 8 Palembang. Hal yang berpengaruh terhadap disiplin kerja guru yaitu adanya peningkatan kepatuhan, ketaatan ketertiban serta rasa saling hormat menghormati antara kepala sekolah dan guru.

##### B. Saran

Sebagai pemimpin suatu instansi, kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kepemimpinannya dalam memberikan contoh dan komunikasi terhadap bawahan. Bagi guru, hendaknya selalu berusaha untuk mencari informasi, menambah wawasan serta mengembangkan kompetensi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*. 4(1).
- Ai Khoerunisa, A. K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar. *Khazanah Akademia*, 6(01), 01-09. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.83>
- Arasyiah, E. al. (2020). Jurnal manajer pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1-9.
- Burhan, Asmara, H. U. H., & Aswandi. (2014). *Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sd*. 22(2), 1-12.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Ernawati, R. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Sman 113 Jakarta Timur. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.33541/jdp.v9i2.340>
- Fitriani, A. D., Sudarsyah, A., & Sutarsih, C. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru Sma Negeri 4 Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp/article/view/40388>
- Guru, P., Pendidikan, P., Dalam, G., Pembelajaran, M., Di, A., & Aliyah, M. (2021). *Pascasarjana universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi 1443 h/2021 m*.
- Hasrul Hasra, Nurdin Brasit, dan Su. L. (2021). The Effect of Leadership Style and Work Culture on Employee Performance Mediated by Job Satisfaction. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy (HJBS)*, 3(4), 51-60.
- Manajemen, J. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(1), 97-105.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 76-81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>
- Nabella, S. D., Sumardin, & Syahputra, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Unit Usaha Hunian, Gedung, Agribisnis Dan Taman Badan Usaha Fasilitas Dan Lingkungan Pada Badan Pengusahaan Batam. *Jurnal Jumka, 2021, 1. No.1(0778)*, 7058741.
- Nasti. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kementrian Agraria Badan Pertahanan Nasional Kantor Pertahanan Kota Medan. *Jurnal Uisu*, 2(16), 1689-1699.
- Retno Widiastuti, R. W., Sudharto, S., & Suwandi, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Budaya Kerja Guru Madrasah Aliyah Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3147>
- Rinesti Witasari. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal of Indonesia Elementary School and Education*, 1(1), 1-8.
- Sahadi, S., Arafat, Y., & Widayatsih, T. (2021). The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teacher Work Discipline. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 367-386. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.131>
- Sari, J. J. P. ;, Sihaloho, E., Sutomo, R., & Arum, S. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 250-264.
- Stankov, S., Brtka, E., Poštín, J., Ilić-Kosanović, T., & Nikolić, M. (2022). The influence of

organizational culture and leadership on workplace bullying in organizations in Serbia. *Journal of East European Management Studies*, 27(3), 519-551. <https://doi.org/10.5771/0949-6181-2022-3-519>

Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>

Yaniria, L., & Samsurijal, H. (2020). e-ISSN : -  
Jurnal Riset Manajemen Indonesia- Volume  
2, No. 1, Januari 2020. *Jurnal Riset  
Manajemen Indonesia*, 2(1), 50-59.